

Measuring Regional Vulnerability to the Risk Of Hunger In Indonesia In 2024

By Pinda

Abstract

Hunger remains a major challenge in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 2: Zero Hunger, as disparities in food security across regions in Indonesia are still evident. This study aims to measure regional vulnerability to hunger hazards across 35 provinces in Indonesia in 2024. The analysis employs a composite index method based on three key components: exposure, sensitivity, and adaptive capacity. The results indicate that the provinces with the highest exposure levels are East Nusa Tenggara (NTT), Southwest Papua, and West Nusa Tenggara (NTB), reflecting significant exposure to hunger-related risks. In the sensitivity component, the provinces with the highest values are NTT, Southwest Papua, and Papua, highlighting substantial socio-economic pressures contributing to hunger vulnerability. For adaptive capacity, the three provinces with the lowest capacity are Banten, NTB, and West Kalimantan, indicating limited ability to respond and adapt to hunger threats. When the three components are combined, the provinces with the highest overall hunger vulnerability index are NTT, Maluku, NTB, and Papua, while Bali ranks as the province with the lowest vulnerability. These findings underscore the persistent regional disparities in hunger vulnerability and emphasize the need for more targeted policy interventions to strengthen adaptive capacity, improve food access, and enhance nutrition and health services to support the achievement of SDGs Zero Hunger.

Keywords: *hunger, regional vulnerability, composite index, SDGs.*

Pengukuran Kerentanan Wilayah Terhadap Bahaya Kelaparan Di Indonesia Tahun 2024

Oleh Pinda

Abstrak

Kelaparan masih menjadi tantangan besar dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya tujuan *Zero Hunger*, karena ketimpangan ketahanan pangan antarwilayah masih nyata di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengukur kerentanan wilayah terhadap bahaya kelaparan pada 35 provinsi di Indonesia tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode indeks komposit berbasis tiga komponen utama yaitu, *exposure*, *sensitivity*, dan *adaptive capacity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks kerentanan wilayah terhadap bahaya kelaparan tertinggi di Indonesia adalah NTT, Maluku, NTB, dan Papua. Sementara itu, Bali menjadi provinsi dengan kerentanan terendah. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa provinsi dengan tingkat *exposure* tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (NTT), Papua Barat Daya, dan Nusa Tenggara Barat (NTB), mencerminkan tingginya paparan risiko gangguan kelaparan. Pada komponen *sensitivity*, provinsi dengan nilai tertinggi adalah NTT, Papua Barat Daya, dan Papua, yang menunjukkan besarnya tekanan sosial-ekonomi terhadap kondisi kelaparan. Untuk *adaptive capacity*, tiga provinsi dengan kapasitas adaptif terendah adalah Banten, NTB, dan Kalimantan Barat, yang menandakan keterbatasan kemampuan respon dan penyesuaian terhadap ancaman kelaparan. Temuan ini menegaskan adanya ketimpangan kerentanan wilayah terhadap bahaya kelaparan dan perlunya intervensi kebijakan yang lebih terarah untuk memperkuat kapasitas adaptif, meningkatkan akses pangan, serta memperkuat layanan kesehatan dan gizi dalam rangka mendukung pencapaian SDGs *Zero Hunger*.

Kata Kunci : kelaparan, kerentanan wilayah, indeks komposit, dan SDGs